

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Proses pembelajaran (proses belajar mengajar) harus fokus pada kegiatan yang dapat memaksimalkan pembelajaran siswa yang dapat memaksimalkan pembelajaran siswa. Selain itu, perlu diketahui apakah guru berhasil mencapai tujuan pembelajaran dan apakah siswa memiliki keinginan untuk belajar (Chananggal et al., 2023). Proses belajar mengajar menjadi sarana utama untuk menghubungkan antara siswa dan mata Pelajaran.

Proses Pendidikan di sekolah dasar yang diwujudkan dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar terdiri dari berbagai mata pelajaran seperti: matematika, bahasa indonesia, bahasa inggris, pendidikan agama, pendidikan Pancasila, ilmu pengetahuan alam dan sosial, seni budaya dan prakarya, muatan lokal(bahasa daerah) (Mardianto, 2023).

Matematika merupakan satu dari beberapa mata pelajaran yang diajarkan di SD (Tauqifa et al., 2023). Pembelajaran Matematika adalah suatu proses pembelajaran atau interaksi antara guru dan peserta didik yang dirancang oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir siswa, sekaligus mampu untuk meningkatkan mereka kemampuan maupun pengentahuan baru sebagai Upaya peningkatan kemampuan dalam memahami materi matematika (Angelia et al., 2023). Menurut (Permatasari, 2021)kebanyakan siswa SD menganggap bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit. Matematika juga dipandang sebagai salah satu mata

Pelajaran yang menakutkan, tidak menarik, dan juga membosankan. Namun, pada kenyataannya, banyak siswa sekolah dasar yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika, termasuk konsep waktu.

Konsep pengukuran waktu merupakan salah satu mata Pelajaran matematika yang diajarkan di kelas II. Materi ini membutuhkan pemahaman yang baik karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri 136 Palembang, pada tanggal 28 oktober 2024 ditemukan permasalahan yang berkaitan dengan mata pelajaran matematika materi waktu dimana hasil belajar matematika siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari data jumlah siswa kelas II C sebanyak 26 siswa dan kelas II D 28 siswa, diketahui bahwa hasil belajar matematika di bawah standar KKM yang ditentukan sekolah yaitu 75. Jumlah siswa yang mencapai KKM di kelas II C sebanyak 12 siswa dengan persentase 46 % dengan nilai rata-rata 80, jumlah siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 14 siswa dengan persentase 54% dengan nilai rata-rata 50 dan secara klasikal dinyatakan tidak tuntas. Jumlah siswa yang mencapai KKM di kelas II D sebanyak 12 siswa dengan persentase 43% dengan nilai rata-rata 80, jumlah siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 16 siswa dengan persentase 57% dengan nilai rata-rata 55 dan secara klasikal dinyatakan tidak tuntas.

Salah satu penyebab rendahnya Hasil belajar matematika siswa kelas II SDN 136 Palembang pada mata Pelajaran matematika masih rendah adalah Keterbatasan pemahaman materi pada pembelajaran matematika kelas II SD

seringkali mengalami kesulitan dalam karena matematika sering di anggap sulit dan menakutkan. Ketersediaan media pembelajaran yang konkret, seperti jam analog di SDN 136 Palembang tidak pernah dipakai. Selain itu juga guru belum optimal dalam memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia, termasuk jam analog dalam pembelajaran matematika, Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru belum sepenuhnya efektif dalam membantu siswa dalam memahami materi.

Guru mungkin masih menggunakan konsep konvensional yang kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Sehingga banyaknya siswa yang masih mendapatkan kurangnya pemahaman terhadap mata pelajaran pokok seperti pelajaran matematika. Pelaksanaan pembelajaran matematika diharapkan menggunakan strategi dan media pembelajaran agar para siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Guru perlu memahami pola pikir siswa berusia 7 hingga 11 tahun yang umumnya masih cenderung berpikir secara konkrit. Dengan memberikan pembelajaran matematika secara bertahap dimulai dari penggunaan objek nyata (konkret), dilanjutkan dengan gambar (semi konkret), hingga akhirnya symbol matematika (abstrak), siswa akan lebih mudah memahami materi dan menyerap materi (Erlina et al., 2024). Dari penggunaan pendekatan ini membuat pembelajaran lebih asik dan lebih bermakna. Oleh karena itu penggunaan media pembelajaran konkret sangat di perlukan di sekolah dasar.

Namun masih banyak guru yang enggan untuk menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Ada beberapa alasan yang sering ditemukan yaitu kesulitan dalam merancang media pembelajaran dan juga kesulitan dalam mengelola media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan di pelajari, serta hambatan biaya dan berbagai kendala lainnya (Tauqifa et al., 2023).

Bahwa permasalahan siswa itu bisa diselesaikan dengan jam analog, menurut (Zaidah, 2023) jam analog adalah alat mekanik untuk mengatur periode waktu 12 jam, dari tengah malam hingga siang atau dari siang hingga tengah malam. Selama berabad-abad, manusia berusaha mengukur dengan cara sistematis, dan pada abad ke-16, jam analog mulai digunakan secara luas. Jam ini mencerminkan kemajuan teknologi dalam mengatur waktu, sesuatu yang tidak bisa kita lihat atau sentuh secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Pemanfaatan dan penggunaan media jam analog dalam Pelajaran matematika dapat membantu siswa memahami konsep pengukuran waktu yang sangat relevan dengan penyelesaian masalah yang ada di dalam kehidupan kita sehari-hari (Erlina et al., 2024). Sehingga siswa bisa menerapkan dan menggunakan di kehidupan sehari-hari.

Beberapa peneliti yang telah di lakukan sebelumnya terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh jurnal (Tauqifa et al, Rasiman, Juanah, 2023) yang berjudul upaya peningkatan hasil belajar melalui media jam analog pada materi konveksi satuan waktu siswa kelas II SD Negeri karangsari 1 Upaya peningkatan hasil belajar melalui media jam analog pada materi konversi

satuan waktu siswa kelas II SD negeri karangsari 1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka didapatkan bahwa penggunaan media pembelajaran jam analog berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata mencapai 93. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran matematika khususnya materi waktu. Peningkatan hasil ini tampak jelas dari perbandingan antara tahap pra-siklus-siklus I, siklus II, dan siklus III. Dengan ini, penggunaan media jam analog terbukti dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II SD negeri karangsari 1.

Dalam penelitian ini media pembelajaran yang digunakan yaitu berupa media konkret jam analog sebagai alternatif dalam penyampaian materi pengukuran waktu pada pembelajaran matematika khususnya pada kelas II SD Negeri 136 Palembang. Penggunaan media dalam proses pembelajaran matematika sangat dibutuhkan pada materi pengukuran waktu sebab akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Dari hasil latar belakang yang sudah dibahas, sehingga peneliti perlu melakukan suatu penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa dengan mengangkat judul **“Pengaruh Media Konkret Jam Analog Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika SD N 136 Palembang”**.

## **1.2 Masalah Penelitian**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah penelitian yang akan diteliti diantaranya :

1. Keterbatasan pemahaman materi pada pembelajaran matematika kelas II SD seringkali mengalami kesulitan dalam karena matematika sering dianggap sulit dan menakutkan.
2. Ketersediaan media pembelajaran yang konkret, seperti jam analog di SDN 136 Palembang tidak pernah dipakai. Selain itu juga guru belum optimal dalam memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia, termasuk jam analog dalam pembelajaran matematika
3. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru belum sepenuhnya efektif dalam membantu siswa dalam memahami materi. Guru mungkin masih menggunakan konsep konvensional yang kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran
4. Hasil belajar matematika siswa kelas II SDN 136 Palembang pada mata Pelajaran matematika masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari beberapa faktor termasuk kesulitan memahami materi dan kurangnya penggunaan media pembelajaran yang efektif.

### **1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah**

Dengan melihat identifikasi di atas, maka peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut :

1. Materi pembelajaran pengukuran waktu Peneliti ini difokuskan pada materi pembelajaran matematika kelas II yang berkaitan dengan waktu, mencakup materi Pengenalan jam, menit dan detik, dan penggunaan waktu di kehidupan kita sehari-hari
2. Media pembelajaran penelitian ini hanya menggunakan media konkret jam analog, berupa mainan jam kayu
3. Hasil belajar pada penelitian ini mengukur hasil belajar siswa pada mata Pelajaran matematika yang berkaitan dengan waktu dibatasi hanya menggunakan hasil belajar pada ranag kognitif
4. Kegiatan pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran STAD

### **1.2.3 Rumusan Masalah**

Dari Batasan masalah di atas hingga rumusan masalah ini ialah apakah terdapat pengaruh media konkret jam analog terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas II di SDN 136 Palembang?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Bersumber pada rumusan masalah maka diketahui bahwa tujuan penelitian ialah untuk menganalisis pengaruh penggunaan media konkret jam analog terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas II di SDN 136 Palembang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui pengaruh media konkret jam analog terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas II di SD Negeri 136 Palembang.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Siswa**

Penelitian ini diharapkan untuk memberikan bukti empiris tentang efektifitas penggunaan media konkret jam analog dalam meningkatkan hasil belajar. Penggunaan media konkret jam analog dapat membantu siswa memahami konsep waktu dengan lebih baik. Karena media ini dapat menjadikan konsep abstrak menjadi lebih nyata dan mudah dipahami. Penggunaan media konkret jam analog ini juga mampu membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

#### **2. Bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan mampu menjadikan referensi media pembelajaran. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi guru untuk mengembangkan kemampuan profesional mereka dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Manfaatnya juga bisa sebagai inovasi pembelajaran mendorong guru untuk melakukan inovasi dalam Pelajaran matematika sehingga pembelajaran lebih menarik dan efektif.



### 3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk SD 136 Palembang terhadap peningkatan pembelajaran khususnya Pelajaran matematika. Jika penelitian ini mendapatkan hasil yang positif maka dapat meningkatkan citra sekolah sebagai sekolah yang inovatif dan berkualitas.

### 4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Semoga penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya tentang penggunaan media konkret dalam pembelajaran matematika khususnya pada peneliti yang berbeda atau jenjang Pendidikan yang lebih tinggi.